

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU.20/2003) Tentang sistem pendidikan nasional mengartikan bahwa, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Didalam sistem pendidikan nasional, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

Dimana pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga dan pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi

setiap anak setinggi-tingginya. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau bagian penting dari pendidikan

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, tentunya ada suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar

Proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mencapai tujuan intruksional, tujuan kurikulum maupun tujuan pendidikan nasional, pemerintah dan staf pembelajar (guru) yang berada pada pendayagunaan sumber daya pendidikan tidak henti-hentinya mengadakan pembenahan terhadap dimensi penentu kemajuan pendidikan. Didalam proses belajar mengajar ada interaksi siswa dengan guru ataupun lingkungannya. Dari proses interaksi ini harus ada tujuan atau capaian yang diperoleh seperti perubahan tingkah laku, hal ini dapat dibuktikan ketika siswa memiliki motivasi untuk belajar, dan kesiapan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun psikis.

Didalam rumusan BSNP, standart guru pendidikan jasmani itu ada empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru pendidikan jasmani harus dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural dan intelektual. Harus dapat juga menampilkan pribadi yang jujur, teladan bagi peserta didik, bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif dan guru pendidikan jasmani itu harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang disebut dengan sikap profesional.

Pada dasarnya dalam proses pengajaran, bukan hanya sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi dari guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar, Metode mengajar adalah prosedur atau operasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran itu tidak hanya pada siswa saja, tetapi juga peran guru.

Siswa dan guru harus berperan aktif, guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode mengajar yang sesuai agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, jadi kegiatan yang paling strategis dalam kegiatan proses belajar-mengajar adalah pemilihan dan penetapan metode mengajar dan pembelajaran yang baik sebelum proses itu dilaksanakan. Maka tercapai lah harapan seorang guru, dimana bahan pelajaran yang disampaikanya dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 29 April – 4 Mei 2019, guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung yang terdiri dari 8 responden yaitu SMP Negeri 35 ada 3 guru penjas, SMP Negeri 27 ada 2 guru penjas, SMP Negeri 17 ada 1 guru penjas dan SMP Negeri 29 ada 2 guru penjas ketika melangsungkan proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas, guru belum menerapkan semua metode mengajar.

Dari lembar observasi yang telah diberikan kepada guru di 4 sekolah se-Kecamatan Medan Tembung, menyatakan yang dimana 8 guru tersebut pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), telah menyesuaikan metode mengajarnya dengan materi dan mencantumkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi pada saat di melangsungkan proses belajar mengajar di lapangan guru, penjas belum optimal menerapkan metode mengajarnya dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya, guru tidak mencantumkan metode mengajar di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dan ketika di lapangan guru belum membuat variasi metode mengajarnya.

Sehingga pada saat pelajaran penjas siswa tidak aktif semua dan proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kurang efektif, juga tidak menghasilkan proses belajar yang baik . Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang belum tercapai maksimal, yang dimana guru mengatakan dan dilihat dari hasil ujian siswa dalam daftar nilai yang ada pada guru, dimana jumlah siswa 30 orang dalam setiap kelas yang dimasuki guru masih ada 14 atau 15 orang siswa atau hampir 50% dalam satu kelas itu, hasil belajarnya belum tuntas dan harus diremedial . Dalam hal pencapaian kompetensi, guru penjas juga penekanannya

hanya pada ketercapaian hasilnya belajarnya, yang seharusnya dikurikulum itu guru harus berorientasi pada 3 aspek yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif untuk membangun karakteristik siswa

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik, perlu dikembangkan atau pengenalan metode mengajar. Sebagai guru yang memberi pembelajaran bagi peserta, guru harus menggunakan dan menerapkan metode mengajar dengan baik dan tepat maka akan tercipta keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar peserta didik, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dari itu metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang sangat penting dan harus dilakukan guru penjas pada saat mengajar dan tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar-mengajar. Jadi guru pendidikan jasmani itu harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran dan kondisi ataupun suasana belajar mengajar baik, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan baik dan dianggap tuntas. Bertolak dari masalah tersebutlah penulis ingin melakukan penelitian khususnya mengenai “Penerapan Metode Mengajar Guru Penjas di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung”. Penulis ingin mengetahui bagaimanakah penerapan metode mengajar guru penjas di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung saat proses pembelajaran berlangsung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Apakah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung telah mempunyai pemahaman terhadap metode mengajar ? 2) Apakah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung telah menerapkan metode mengajar yang dicantumkan di RPP ? 3) Apakah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung memiliki pemahaman yang sama terhadap prosedur penerapan metode mengajar dalam proses pembelajaran penjas ? 4) Adakah upaya guru penjas di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung dalam memvariasikan metode mengajar ? 5) Apakah penerapan metode mengajar guru penjas di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung telah dikaitkan dengan materi pembelajaran ? 6) Metode apa sajakah yang diterapkan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung ? 7) Apakah guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung pernah mengikuti pelatihan terkait dengan penerapan metode mengajar ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan di identifikasi masalah dan untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini penulis hanya membatasi tentang ” Survey penerapan metode mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah ”Bagaimanakah penerapan metode mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2019/2020”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung sudah melaksanakan metode mengajar dengan baik.
2. Untuk mengetahui metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan metode mengajar guru pendidikan jasmani SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung.

## F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai masukan dalam menerapkan metode mengajar dengan baik..
2. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang metode mengajar guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung dengan baik.
3. Sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.
4. Bagi penulis dapat menjadi masukan untuk mempersiapkan diri selaku menjadi seorang tenaga pengajar juga yang akan nantinya terjun ke dunia pendidikan dan menambah pengalaman dibidang mengajar untuk lebih berkreasi
5. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan tumbuhnya rasa kepedulian dan antusias dan rasa kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani dan motivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani